

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai fungsi yang harus diperhatikan seperti yang terdapat dalam UU no.20 tahun 2003 pasal 3 (dalam Trianto, 2010:2) yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan tanggung jawab.

Sejalan dengan tanggung jawab pendidikan yang begitu besar, ada tiga faktor yang sangat mempengaruhi terhadap perkembangan sumber daya manusia, yaitu pendidikan sekolah, pendidikan keluarga, dan pendidikan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak didik. Hasil-hasil yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat. Keluarga bertanggung jawab penuh atas pemeliharaan anak-anaknya sejak mereka dilahirkan sampai dengan anak dewasa (Desmita, 2011:222).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang secara formal dan potensial memiliki peranan penting dan strategis bagi pembinaan anak didik, sedangkan keluarga adalah pendidik utama yang sangat besar

pengaruhnya dalam pembinaan dan perkembangan siswa. Diperlukan hubungan yang harmonis antara sekolah dan orang tua siswa demi terciptanya dunia pendidikan yang maju dan berkembang.

Realita yang terjadi di masyarakat khususnya orang tua bahwa setelah anak berusia cukup sekolah, kemudian memasuki pendidikan formal itu, maka pada saat itulah tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya dianggap berakhir dan beralih ketangan para guru di sekolah. Disinilah suatu masalah, bahwa orang tua tidak boleh sepenuhnya menyerahkan tanggung jawab pendidikan anak-anaknya kepada sekolah. Sebab proses pendidikan itu tidak bisa terlepas dari mekanisme kerja dan partisipasi orang tua. Sekalipun orang tua tidak membantu langsung dalam bidang studi minimal orang tua memberikan bimbingan baik dalam bentuk memberi motivasi, pengaturan waktu belajar, menyediakan fasilitas serta bantuan-bantuan lainnya dalam belajar anak, sehingga aktivitas dan pengajaran sekolah dapat terbantu dengan baik.

Namun sering dikeluhkan oleh guru dengan adanya penurunan prestasi belajar yang dicapai siswa di segala jenjang pendidikan formal yang ada di Indonesia, sehingga perlu mendapatkan perhatian dan penanganannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi siswa adalah faktor ekstern atau berasal dari luar. Faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Antar kedua faktor itu masing masing bisa mempengaruhi seseorang untuk meningkatkan prestasinya yang diperoleh dengan cara belajar.

Keluarga merupakan komponen masyarakat terkecil yang memiliki pengaruh dalam pendidikan yang ada di masyarakat. Keluarga adalah salah satu elemen pokok pembangunan dunia pendidikan, menciptakan proses-proses naturalisasi sosial, membentuk kepribadian-kepribadian, serta memberi berbagai kebiasaan baik pada anak-anak yang terus bertahan selamanya (Desmita, 2011:221). Keluarga merupakan benih awal penyusunan individu dan struktur kepribadian, jadi orang tua sangat diperlukan peran aktifnya dalam mendidik anak-anaknya. Kondisi keluarga yang baik dapat mendukung terhadap keaktifan siswa dalam belajar.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang terdiri dari lingkungan fisik dan non fisik. Lingkungan fisik meliputi, bangunan sekolah, sarana dan prasarana, gedung sekolah, alat laboratorium dan lain sebagainya. Sedangkan lingkungan non fisik meliputi, kepala sekolah, guru, siswa, karyawan sekolah, dan lain sebagainya. Sekolah merupakan tempat belajar bagi siswa dalam mengembangkan kemampuannya secara optimal. Sekolah merupakan pendidikan yang kedua setelah keluarga. Lingkungan sekolah yang kondusif sangat mendukung terhadap perkembangan siswa dan juga prestasi belajarnya.

Menurut Hasbullah (2001:46) pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga disamping itu, kehidupan disekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat kelak. Pendidikan di sekolah merupakan pendidikan transisi anak dari pendidikan keluarga. Pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga dalam masa kecil perlu untuk

dikembangkan untuk dikembangkan supaya anak siap dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan disekolah adalah pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat. Sebagai lembaga pendidikan yang formal sekolah yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari dan oleh serta untuk masyarakat, merupakan perangkat yang berkewajiban memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam mendidik warganegara. Sekolah dikelola secara formal, hierarkis, dan kronologis yang berhaluan pada falsafah dan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh Kondisi Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 4 Sumenep”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Pembentukan kualitas sumber daya manusia dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari anak itu sendiri. Faktor ini meliputi dua unsur yaitu unsur fisiologis (jasmani) dan unsur psikologis (rohani). Keadaan jasmani ataupun rohani jelas mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri peserta didik. Faktor ini dapat diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu sekolah, keluarga dan masyarakat.

2. Batasan Masalah

Menghindari kesalah pahaman dan tidak menyimpang dari judul yang peneliti maksudkan, maka peneliti memberikan pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Lingkungan keluarga adalah lingkungan terkecil dalam kestuan masyarakat. Keluarga dibangun dari sebuah perkawinan antara seorang laki-laki dengan seorang wanita, kemudian hidup bersama dan menghasilkan keturunan berupa anak.
2. Lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang suatu benda, daya, keadaan dan mahluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta mahluk hidup lainnya.
3. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah dapat dikemukakan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh kondisi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Batuan Sumenep?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kondisi lingkungan keluarga dan

lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Batuan Sumenep.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, adapun kegunaannya adalah :

- a. Memberikan masukan yang dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa terutama bagi perencana pendidikan, hasil penelitian bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum pembelajaran.
- b. Sebagai referensi bagi penelitian yang sejenis untuk lebih mengembangkan penelitian tentang pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah terhadap prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat dari segi praktis, yaitu :

- a. Bagi Siswa
Memberikan gambaran bagi siswa tentang pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah terhadap prestasi belajar, sehingga siswa lebih mengerti tentang pentingnya komunikasi dan keharmonisan dalam keluarga dan juga lingkungan sekolah yang kondusif.
- b. Bagi Orang Tua
Memberikan informasi kepada orang tua tentang pentingnya motivasi yang diberikan kepada anak agar dapat meningkatkan prestasi belajar mereka.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pengalaman bagi peneliti dan juga sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana. Selain itu sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian tentang pendidikan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar yang berlangsung disekolah.

d. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir dan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu.

F. Definisi Operasional

Agar dalam pembahasan ini tidak terlalu luas maka peneliti memberikan batasan-batasan istilah dalam judul sebagai berikut :

1. Lingkungan keluarga adalah segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kehidupan dan perkembangan anggota keluarga.
2. Lingkungan sekolah adalah tempat pendidikan formal yang di dalamnya secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya.
3. Prestasi belajar adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar disekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.